

Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Stunting untuk Mewujudkan Generasi Muda Sehat dan Unggul di Desa Masbagik Timur

Socialization of Stunting Prevention and Handling to Generate a Healthy and Excellent Young Generation in East Masbagik Village

Baiq Risma Fatmayanti^{1*}, Nur Fadila Karin¹, Sherlyn Olivia¹, Sifa Atul Nuvus Saputri¹, Siti Amalia Hunafa¹, Tiara Muslimah¹, Tira Fadilatul Hasanah¹, Didik Daniyantara²

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Hamzanwadi

²Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan, Universitas Hamzanwadi

Vol. 6 No. 1, Juni

2025

 DOI :

10.35311/jmpm.v6i1.539

Informasi Artikel:

Submitted: 11 Maret 2025

Accepted: 26 Mei 2025

*Penulis

Korespondensi :

Baiq Risma Fatmaya
Program Studi
Farmasi, Fakultas
Kesehatan, Universitas
Hamzanwadi

E-mail :
baiq.risma.f@hamzanwadi.ac.id

No. Hp :
+6281918105447

Cara Sitasi:

Fatmayanti, B, R.,
Karin, N, F., Olivia, S.,
Saputri, S, A, N.,
Hunafa, S, A.,
Muslimah, T.,
Hasanah, T, F.,
Daniyantara, D. (2024).
Sosialisasi

Pencegahan dan
Penanganan Stunting
untuk Mewujudkan
Generasi Muda Sehat
dan Unggul di Desa
Masbagik Timur. *Jurnal
Mandala Pengabdian
Masyarakat*. 6(1), 121-
130.

<https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.539>

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah global termasuk di Indonesia. Stunting ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan rata-rata tinggi badan anak di usia yang sama. Kecamatan Masbagik menjadi salah satu kecamatan penyumbang angka stunting yang tinggi di Lombok Timur. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim KKN Bina Desa Universitas Hamzanwadi 2024 ini bertujuan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan dan penanganan stunting di Desa Masbagik Timur. Kegiatan tersebut telah dilaksanakan dengan aktivitas yang berurutan dimulai dari kegiatan observasi dan diskusi, perencanaan aktivitas dan pembuatan leaflet edukasi, koordinasi dan komunikasi, implementasi program, dan evaluasi serta monitoring pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Berdasarkan hasil observasi tercatat 13 orang balita di Desa Masbagik Timur memiliki indikasi stunting berdasarkan pengukuran tinggi badan dan usia yang termasuk kriteria stunting berdasarkan WHO *child growth standards*. Hasil kegiatan sosialisasi dan diskusi antara pemateri dan masyarakat di Masbagik Timur ditemukan faktor utama penyebab masih adanya balita stunting di Masbagik Timur adalah faktor sosial budaya. Faktor sosial budaya yang dimaksud yaitu tradisi perkawinan pada usia <20 tahun, pemenuhan gizi ibu hamil yang masih kurang, dan pola asuh turun-temurun yang kurang tepat. Kesadaran masyarakat yang masih minim untuk menyediakan makanan bergizi seimbang bagi keluarga karena keterbatasan ekonomi juga menjadi perhatian. Selain kegiatan edukasi, pemberian sumber makanan bergizi telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gizi yang baik. Secara umum, kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanganan stunting telah berhasil dilaksanakan dengan catatan pengetahuan, sikap, keterampilan dan kesadaran masyarakat mengenai stunting harus ditingkatkan secara berkala di Desa Masbagik Timur.

Kata Kunci: KKN, Sosialisasi, Stunting, Masbagik Timur

ABSTRACT

Stunting is a global problem, including in Indonesia. A height lower than the average height of children of the same age characterizes stunting. Masbagik District is one of the districts that contributes to high stunting rates in East Lombok. Community service carried out by the community services team from KKN Bina Desa Hamzanwadi University 2024 aims to carry out socialization activities to provide education on preventing and handling stunting in East Masbagik Village. The activity has been carried out with sequential activities starting from observation and discussion activities, activity planning and making educational leaflets, coordination and communication, program implementation, and evaluation and monitoring of socialization activities. Based on the observation results, it was recorded that 13 toddlers in East Masbagik Village had signs of stunting based on measurements of height and age, which were included in the stunting criteria based on WHO child growth standards. The results of the socialization and discussion activities between the speakers and the community in East Masbagik found that the main factor causing stunting in East Masbagik toddlers was socio-cultural factors. The socio-cultural factors in question are the tradition of marriage at the age of <20 years, inadequate nutrition for pregnant women, and inappropriate parenting patterns passed down from generation to generation. The lack of public awareness to provide balanced, nutritious food for families due to economic limitations is also a concern. In addition to educational activities, the provision of nutritious food sources has been carried out to increase public awareness of good nutrition. In general, the socialization activities for the prevention and handling of stunting have been successfully implemented with the note that knowledge, attitudes, skills, and public awareness regarding stunting must be increased periodically in East Masbagik Village.

Keywords: Community Services, Socialization, Stunting, East Masbagik

PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kondisi di mana tinggi badan anak lebih rendah dari rata-rata anak di usia yang sama. Stunting dapat terjadi karena kekurangan nutrisi yang berlangsung dalam jangka waktu lama yang dapat dimulai sejak seorang anak berada di dalam kandungan seorang ibu. Kurangnya asupan gizi pada ibu selama kehamilan atau kurangnya asupan gizi anak pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang sangat krusial bagi seorang anak dapat memperbesar kemungkinan terjadinya stunting.

Masalah stunting telah menjadi masalah global khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Indikator yang digunakan oleh WHO untuk mengidentifikasi balita yang mengalami stunting berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan kriteria stunting jika nilai z score TB/U < -2 Standard Deviasi (SD) (Aurelia, 2024).

Menurut laporan Global Nutrition (2021) prevalensi stunting di Indonesia mencapai 24,4% pada tahun 2021. Indeks tersebut pada dasarnya cenderung lebih rendah dibandingkan rata-rata prevalensi pada tahun-tahun sebelumnya yaitu 27,7% pada tahun 2019, dan 30,8% pada tahun 2018. Meskipun prevalensi stunting di Indonesia telah mengalami penurunan, namun angka prevalensi stunting masih berada di atas 14% yang merupakan persentase yang ingin dicapai pada tahun 2024. Hal tersebut ditujukan untuk mewujudkan salah satu dari 18 tujuan pembangunan nasional yang dituangkan pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa di Indonesia. Masalah penyelesaian stunting menjadi salah satu tujuan pembangunan nasional di desa pada poin 2 dan poin 3 yaitu desa tanpa kelaparan serta desa sehat dan sejahtera.

Angka stunting di Indonesia yang masih cukup tinggi dapat menimbulkan masalah serius. Stunting dapat menghambat berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan

penting yang akan dilalui oleh anak pada usia dini (Lima *et al.*, 2021; Rohim *et al.*, 2024). Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, dua diantaranya adalah kesehatan dan gizi anak (Rohim *et al.*, 2024).

Kesehatan anak harus diperhatikan sejak dalam kandungan termasuk asupan makanan bergizi yang dikonsumsi oleh ibu selama mengandung. Apabila asupan gizi selama masa kehamilan tersebut tidak mencukupi, maka pertumbuhan dan perkembangan janin menjadi terhambat. Apabila kondisi tersebut berlangsung hingga 2 tahun maka dapat menyebabkan berat dan tinggi badan anak tidak mencapai standar yang ditetapkan oleh WHO.

Selain kelainan fisik, stunting yang terjadi pada masa kanak-kanak dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik dan tingkat kecerdasan yang menyebabkan rendahnya nilai kognitif anak, depresi, menurunnya fungsi imun, dan gangguan metabolisme tubuh sehingga anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit seperti infeksi bakteri dan patogen lainnya (Nurliyana *et al.*, 2020). Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan stunting melalui peningkatan kecukupan gizi ibu hamil dan anak sangat diperlukan untuk mencegah penurunan kualitas generasi muda di Indonesia.

Angka stunting di Lombok Timur telah mengalami penurunan. Beberapa daerah penyumbang angka stunting yang masih tinggi di Lombok Timur terdapat di Kecamatan Aikmel, Pringgabaya, dan Masbagik. Saat ini, angka stunting di Lombok Timur berada pada angka 15,67% per September 2024. Walaupun demikian, Lombok Timur belum mencapai target nasional penurunan stunting yakni menjadi 14% pada tahun 2025 (Sugiandika, 2024). Hal tersebut belum bisa tercapai karena adanya beberapa faktor terutama faktor sosial ekonomi (Holbala *et al.*, 2022). Kondisi sosial ekonomi masyarakat termasuk masyarakat

yang kurang baik memicu terbatasnya ketersediaan pangan rumah tangga dan berakibat pada kondisi gizi kurang baik pada ibu hamil dan anak sehingga memicu angka stunting di Lombok Timur masih tinggi di Nusa Tenggara Barat (Wididiati *et al.*, 2022). Faktor sosial terkait kebiasaan dan kesadaran masyarakat mengenai asupan gizi seimbang juga masih perlu ditingkatkan di Lombok Timur.

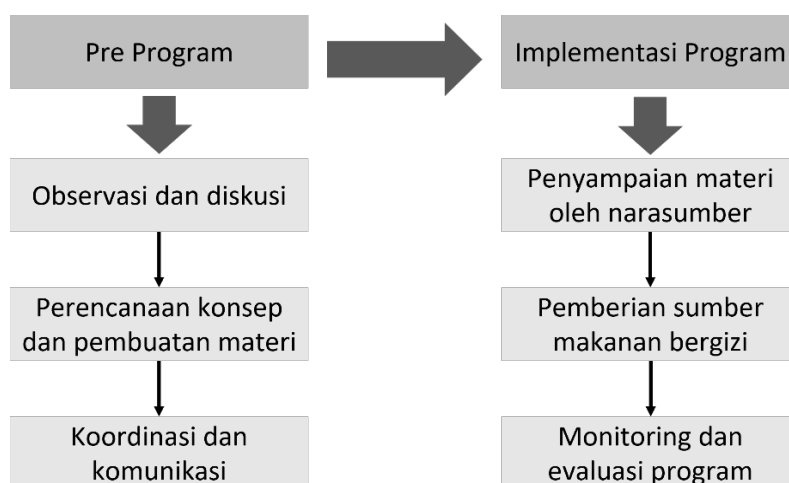
Pendekatan multisektor sangat diperlukan untuk mencegah angka stunting meningkat. Pendekatan strategis yang terintegrasi dari pusat, daerah, hingga tingkat desa yang melibatkan berbagai *stakeholder* termasuk pemerintah, akademisi, dan masyarakat (Putri *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil survey dan audiensi yang telah dilakukan bersama unsur-unsur terkait di Desa Masbagik Timur, maka tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa Universitas Hamzanwadi tahun 2024 di Desa Masbagik Timur turut berkontribusi dalam melakukan sosialisasi stunting dan pembagian contoh sumber makanan sehat dan bergizi bagi masyarakat di Desa Masbagik Timur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut diharapkan dapat membantu program pemerintah setempat dalam mencegah dan

mengurangi angka stunting terutama di Desa Masbagik Timur. Kegiatan serupa sebelumnya telah berhasil dilakukan oleh Putri *et al* (2023) di Desa Sikur Barat.

METODE

Kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanganan stunting oleh tim KKN Bina Desa Universitas Hamzanwadi di Desa Masbagik Timur telah dilaksanakan pada 26 Oktober 2024. Peserta sosialisasi adalah 31 orang yang terdiri dari 27 orang ibu-ibu kader Puskesmas dan 4 orang lainnya adalah ibu-ibu PKK Desa Masbagik Timur. Analisis data hasil sosialisasi dilakukan secara deskriptif.

Program sosialisasi telah dilaksanakan dengan aktivitas berurutan dimulai dari kegiatan observasi dan diskusi dengan pemerintah desa, perencanaan aktivitas dan pembuatan materi sosialisasi tambahan seperti leaflet edukasi, koordinasi dan komunikasi pelaksanaan kegiatan bersama seluruh tim, implementasi program, dan evaluasi serta monitoring pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanganan stunting di Desa Masbagik Timur seperti yang alur ditunjukkan pada Gambar 1 (Aisyah *et al.*, 2024).



Gambar 1. Persiapan Program dan Implementasi Program Sosialisasi Stunting

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) mengenai sosialisasi

pencegahan dan penanganan stunting telah berhasil dilaksanakan di Gedung Serba Guna Desa Masbagik Timur pada tanggal 26 Oktober

2024. Total peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi adalah 31 orang yang terdiri dari ibu-ibu kader Puskesmas dan ibu-ibu PKK Masbagik Timur. Tema khusus kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanganan stunting yang telah dilaksanakan adalah “Gizi Seimbang untuk Generasi Sehat”. Tujuan utama dari

kegiatan PkM tersebut adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait stunting, penyebab stunting, dampak dan bahaya stunting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menangani kejadian stunting di Masbagik Timur.

Tabel 1. Karakteristik Masyarakat Masbagik Timur sebagai Partisipan Sosialisasi Stunting

Profil Umum	n (31)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	31	100
Laki-Laki	0	0
Usia		
19-36 tahun	20	64,51
37-54 tahun	11	35,49
Pendidikan terakhir		
Sekolah Dasar	2	6,45
Sekolah Menengah Pertama	9	29,03
Sekolah Menengah Atas	17	54,84
Strata 1	3	9,68
Pekerjaan		
Guru	1	3,22
PNS	1	3,22
Ibu Rumah Tangga	22	71
Buruh	1	3,22
Pengerajin Gerabah	2	6,45
Pedagang	1	3,22
Wiraswasta	1	3,22
Lain-Lain	2	6,45

Karakteristik partisipan yang mengikuti kegiatan sosialisasi stunting di Desa Masbagik Timur ditunjukkan pada Tabel 1. Karakteristik masyarakat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan adalah perempuan pada usia produktif yaitu 19-36 tahun. Pada usia produktif tersebut, kemungkinan seorang perempuan untuk hamil atau memiliki anak masih sangat besar. Dengan demikian, sosialisasi pencegahan stunting sangat diperlukan. Tingkat pendidikan masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi stunting di Desa Masbagik Timur sebanyak 54,84% tercatat

telah menempuh pendidikan hingga sekolah menengah atas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan belajar masyarakat Desa Masbagik Timur baik sehingga kegiatan penyuluhan melalui proses edukasi masyarakat dapat dilakukan dengan baik.

Lebih dari itu, peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi sebagian besar adalah ibu rumah tangga dengan beberapa pekerjaan lainnya, di mana ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kecukupan gizi keluarga. Oleh karena itu, edukasi mengenai pencegahan dan

penanganan stunting bagi ibu rumah tangga sangat diperlukan di Desa Masbagik Timur. Pencegahan stunting melalui sosialisasi pemenuhan gizi seimbang dan edukasi kepada masyarakat sangat penting untuk menurunkan prevalensi stunting (Pratama *et al.*, 2024; Willmart *et al.*, 2024).

Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, sebelumnya telah dilaksanakan observasi terhadap anak-anak di bawah lima tahun mengenai status gizi dan kemungkinan

adanya kondisi stunting atau tidak di Masbagik Timur. Observasi tersebut termasuk dalam kegiatan sebelum pelaksanaan program yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan sebelum pelaksanaan program. Observasi dilakukan dengan cara mengukur tinggi badan, berat badan, dan pencatatan usia anak agar data hasil observasi dapat diinterpretasi dengan baik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan observasi pengukuran tinggi badan, berat badan, dan pencatatan usia balita bersamaan dengan kegiatan Posyandu di Desa Masbagik Timur

Observasi awal dilakukan dengan tujuan untuk memastikan kondisi sebenarnya di lapangan sehingga tim PkM bersama pemerintah desa dapat membuat rancangan program sosialisasi pencegahan dan penanganan stunting sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Desa Masbagik Timur. Hasil observasi anak-anak balita yang terindikasi mengalami stunting berdasarkan TB/U di Desa Masbagik Timur ditunjukkan pada Tabel 2. Berdasarkan hasil observasi ditemukan 13 orang balita tercatat memiliki status gizi yang

perlu perhatian lebih dan memiliki indikasi stunting berdasarkan klasifikasi WHO *child growth standards*. Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 13 orang balita yang tersebar di beberapa kampung di Desa Masbagik Timur yang memiliki indikasi stunting. Dengan demikian, sosialisasi pencegahan dan penanganan stunting perlu dilakukan di Desa Masbagik Timur agar jumlah balita yang mengalami stunting dapat berkurang atau bahkan nihil.

Tabel 2. Observasi Data Stunting di Desa Masbagik Timur

No.	Anak	Jenis Kelamin	Posyandu	Usia Saat Ukur	Berat Badan (Kg)	Tinggi Badan (cm)	Cara Ukur	WHO Child Growth Standards
1.	MR	L	Ambung	4 Tahun 8 Bulan 10 Hari	12,8	98,8	Berdiri	Stunting
2.	DU	P	Dasan Pungkang	4 Tahun 5 Bulan 24 Hari	11,5	96	Berdiri	Stunting
3.	MGA	L	Otak Lendang	4 Tahun 0 Bulan 23 Hari	11,7	93,9	Berdiri	Stunting
4.	NL	P	Tanggak	3 Tahun 11 Bulan 4 Hari	11	93,4	Berdiri	Stunting
5.	RAU	L	Tanggak	4 Tahun 2 Bulan 17 Hari	11,4	94	Berdiri	Stunting
6.	DAN	P	Otak Lendang	3 Tahun 9 Bulan 27 Hari	10,1	88,7	Berdiri	Stunting
7.	MHR	L	Tuntel	3 Tahun 8 Bulan 26 Hari	10,9	90,2	Berdiri	Stunting
8.	KH	L	Penyaong	4 Tahun 2 Bulan 5 Hari	12	95,8	Berdiri	Stunting
9.	MA	L	Penyaong	2 Tahun 0 Bulan 25 Hari	9	80,5	Berdiri	Stunting
10.	AB	L	Otak Lendang	1 Tahun 11 Bulan 28 Hari	8,2	78	Terlentang	Stunting
11.	IMP	P	Penakak	2 Tahun 0 Bulan 21 Hari	8,1	78	Terlentang	Stunting
12.	SAP	P	Penakak Lauk	1 Tahun 1 Bulan 21 Hari	6,4	68,5	Terlentang	Stunting
13.	MFS	L	Tanggak Lauk	1 Tahun 1 Bulan 6 Hari	7,5	72	Terlentang	Stunting

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, sosialisasi dilaksanakan yang dimulai dengan penyampaian materi oleh pembicara dari ketua program pencegahan dan penanganan stunting Desa Masbagik Timur selama kurang lebih 40 menit. Selama kegiatan

sosialisasi, pemateri memberikan penyuluhan terkait stunting yaitu penyebab stunting, dampak stunting, cara mencegah, dan cara menangani kejadian stunting pada anak-anak terutama balita seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.

Berdasarkan pemaparan materi diketahui bahwa stunting yang terjadi < usia 5 tahun merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, penyakit pada anak, dan kekurangan gizi pada anak (Nirmalasari, 2020). Balita dengan pertumbuhan dan perkembangan terhambat akibat stunting akan berjuang untuk mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal di masa depan (Lima *et al.*, 2021; Rohim *et al.*, 2024).

Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum, selama dan setelah kehamilan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. Faktor lain yang mempengaruhi ibu antara lain posisi ibu (pendek), jarak antar kehamilan yang terlalu

pendek, ibu masih remaja, dan konsumsi nutrisi yang tidak memadai selama kehamilan (Nirmalasari, 2020).

Menurut Permenkes Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Pra Hamil, Hamil, Persalinan dan Nifas, Pelayanan kontrasepsi dan pelayanan kesehatan seksual yang kurang memadai menjadi faktor yang memperburuk kondisi ibu hamil terutama ibu hamil dengan usia terlalu muda, kelahiran berulang, dan jarak kelahiran pendek. Ibu dengan usia kehamilan yang terlalu muda berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir yang rendah (BBLR). Bayi BBLR menyumbang sekitar 20% penyebab kasus stunting (Adityaningrum *et al.*, 2021).



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Stunting di Desa Masbagik Timur

Selama proses sosialisasi masyarakat sangat antusias, aktif bertanya, dan berdiskusi dengan pemateri mengenai penyuluhan stunting yang diberikan. Berdasarkan hasil diskusi, monitoring, dan evaluasi pada akhir kegiatan ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor lain yang memicu kejadian stunting di Desa Masbagik Timur selain faktor-faktor yang sebelumnya telah disebutkan. Faktor tambahan yang memicu terjadinya stunting di Desa Masbagik Timur masih tinggi yaitu kondisi budaya dan struktur sosial masyarakat itu sendiri.

Tradisi perkawinan dini, perawatan kehamilan, pengasuhan anak, dan perilaku pemenuhan gizi yang kurang tepat adalah fakta

di lapangan yang tidak dapat dipungkiri juga memberikan pengaruh terhadap terjadinya stunting seperti yang dilaporkan pada hasil penelitian sebelumnya (Ayudha *et al.*, 2023; Khoiriyah *et al.*, 2024; Nurliyana *et al.*, 2020; Sari *et al.*, 2023).

Sebagai contoh, pola asuh yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat di Desa Masbagik Timur sangat dipengaruhi oleh kebiasaan turun-temurun misalnya memberikan makan pisang pada bayi di bawah usia enam bulan agar kenyang dan tidak rewel. Padahal pada usia tersebut bayi masih dalam periode pemberian ASI eksklusif sebagai asupan gizi terbaik.

Kebiasaan ini diyakini kebenarannya bagi sebagian besar masyarakat di Desa Masbagik Timur karena masih lemahnya pemahaman orang tua tentang pola asuh dan pemberian gizi yang baik untuk anak. Oleh karena itu, pada akhir sesi diskusi pemateri mengingatkan masyarakat Masbagik Timur agar lebih peduli terhadap gizi seimbang anak dan memperbaiki pola asuh yang diwariskan secara turun-temurun namun kurang tepat. Lebih dari itu, pemateri melalui kegiatan sosialisasi juga mengingatkan masyarakat untuk bertanya dan mencari informasi mengenai kesehatan jika diperlukan kepada pihak-pihak yang berkompeten dan dapat dipercaya seperti petugas kesehatan saat Posyandu atau petugas kesehatan di Puskesmas terdekat untuk mencegah kesalahan pemberian informasi.



Gambar 4. Kegiatan pemberian sumber makanan (sayur-mayur) bergizi bagi peserta sosialisasi pencegahan dan penanganan stunting di Masbagik Timur

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanganan stunting untuk mewujudkan generasi sehat dan unggul telah berhasil dilakukan di Desa Masbagik Timur. Berdasarkan hasil sosialisasi dan sesi diskusi selama sosialisasi ditemukan faktor penyebab masih terdapatnya 13 orang balita di Desa Masbagik Timur yang mengalami indikasi stunting adalah faktor sosial budaya dan ekonomi masyarakat. Tradisi perkawinan pada usia yang sangat muda (kurang dari 20 tahun), pemenuhan gizi ibu hamil yang masih kurang, pola asuh yang kurang tepat, dan kesadaran masyarakat dalam

Pada akhir kegiatan yaitu setelah sosialisasi dan monitoring serta evaluasi telah dilaksanakan, tim KKN Bina Desa Universitas Hamzanwadi tahun 2024 di Desa Masbagik Timur memberikan sayur-mayur dan leaflet edukasi stunting.

Sayur-mayur yang dibagikan seperti timun, jagung, dan wortel merupakan beberapa contoh sumber makanan sehat yang dapat diberikan oleh ibu-ibu yang mengikuti sosialisasi untuk keluarga masing-masing di rumah seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4. Tentu, pemberian sayur-mayur tersebut harus dibersamai dengan usaha masing-masing keluarga untuk memenuhi gizi seimbang bagi anak-anak mereka untuk mencegah stunting.



rangka pemenuhan gizi seimbang di Desa Masbagik Timur masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan edukasi secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersama tim KKN Bina Desa Universitas Hamzanwadi tahun 2024 Desa Masbagik Timur menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanganan stunting di Desa Masbagik Timur tahun 2024, antara lain pemerintah desa Masbagik Timur, petugas kesehatan Posyandu Masbagik Timur, tim program pencegahan

stunting Masbagik Timur, ibu-ibu kader Posyandu Masbagik Timur, ibu-ibu PKK Masbagik Timur, dan seluruh masyarakat Masbagik Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaningrum, A., Arsad, N., Jusuf, H., Statistika, D., Matematika, J., Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F., Negeri Gorontalo, U., Kesehatan Masyarakat, J., & Olahraga dan Kesehatan, F. (2021). Faktor Penyebab Stunting Di Indonesia: Analisis Data Sekunder Data Ssgi Tahun 2021 Factors Causing Stunting in Indonesia: 2021 Ssgi Secondary Data Analysis. *Jambura Journal of Epidemiology*, 3(1), 1–10. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jje>
- Aisyah, R., Mahmudah, N., Candrasari, A., Sintowati, R., Bestari, R. S., Rosyidah, D. U., Supraba, I. P., & Utami, I. (2024). Improving Health Profiles and Type 2 Diabetes Mellitus Knowledge of Community Groups in Karanglo Village , Grogol , Sukoharjo , Central Java , Indonesia Through the SEE Method. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 10(4), 196–203.
- Aurelia, Y. (2024). 1000 HPK Kunci Cegah Stunting. Retrieved 3 March, 2025, from <https://ayosehat.kemkes.go.id/1000-hpk-kunci-cegah-stunting>
- Ayudha, M. D., Herowati, D. H., & Rochmah, T. N. (2023). Does Age of First Marriage Affect Stunting? (Ecological Analysis of the 2021 Family Data Collection and 2022 Nutritional Status Survey). *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(3), 1639–1649.
- Global Nutrition Report. (2021). Retrieved 3 March, 2025, from <https://globalnutritionreport.org/resources/nutrition-growth-commitment-tracking/indonesia/>
- Holbala, D., Nur, M. L., & Boeky, D. L. A. (2022). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 11(2), 169–177. <https://doi.org/10.51556/ejpazih.v11i2.219>
- Khoiriyah, H., Ismarwati, & Wantonoro. (2024). Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(1), 106–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.36419/jki.v15i1.994>
- Lima, F., Ngura, E. T., & Laksana, D. N. L. (2021). Hubungan Stunting Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun Di Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(1), 36–44. <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i1.140>
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Nurliyana, A. R., Mohd Shariff, Z., Mohd Taib, M. N., Gan, W. Y., & Tan, K. A. (2020). Early growth and home environment are associated with cognitive development in the first year of life of Malaysian infants. *Early Human Development*, 140(September 2019), 20–25. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2019.104890>
- Pratama, R., Daulay, Z. Z., Tanjung, L. F. R., Aulia, S. N., Ramadhani, S., & Mayasari, U. (2024). Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Penurunan Stunting Melalui Sosialisasi Menu Makanan Bergizi Seimbang. 18(2), 130–145.
- Putri, I. A. N. T. N. A. P., Fadhil, M., Rilasti, F., Pebrianti, P. A., Mayangsari, S., Maulyda, Q., Ningrum, W., Hidayat, A., Ramdhan, S., Efrianto, & Irawati, D. (2023). Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sikur

- Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 191–195.
<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i1.3246>
- Rohim, A. N., Mursali, D. A. F., Ashilah, S. H., & Fidrayani. (2024). Hubungan Status Gizi terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini 2024 Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 234–243.
- Sari, A., Irham, M. I., Aulia, A., & Sakinah, N. N. (2023). Membolo Budak: Pengaruh Pola Asuh Terhadap Pencegahan Stunting Di Desa Perkebunan Tanah Datar Batu Bara. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 12(2), 104.
<https://doi.org/10.31596/jcu.v12i2.1586>
- Wididiati, P., Nurcahyanto, H., & Marom, A. (2022). Implementasi Kebijakan Penanganan Stunting Di Kabupaten Lombok Timur (Studi Kasus Di Desa Lenek Duren Kecamatan Lenek). *Journal of Public Policy and Management Review*, 11(4), 10.
- Willmart, A. C., Krissandiani, F. N. R., & Nadhiroh, S. R. (2024). Edukasi Gizi sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Stunting pada Kader Posyandu dalam Program “Desa Emas: Percepatan Penurunan Stunting.” *Media Gizi Kesmas*, 13(1), 43–50.
<https://doi.org/10.20473/mgk.v13i1.2024.43-50>